

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Sebagai suatu sistem, pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas, seperti yang dicantumkan pada undang–undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan dikelas benar–benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu,

guru di tuntut untuk meningkatkan peran dan kompotensinya, guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dalam pembelajaran dan memiliki mutu pendidikan yang tinggi memiliki pola pikir ideal, sehat jasmani, sehat rohani dan bersosial di perlukan peran seorang guru yang potensial. Guru merupakan tenaga pendidik yang mendidik peserta didik menjadi manusia yang di manusiakan. Guru mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan/perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial, maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan maka di perlukan profesionalitas seorang guru demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang di uraikan dalam UUD 1945 Alinea ke-empat yaitu ”mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar Kariman (dalam Uno, 2009:18).

Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas–tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas–tugas lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan

proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang andal dan dapat diteladani.

Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari kearah pengenalan tingkah laku dan kepribadian sendiri. Salah satu ciri manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan aktif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulanya yang tepat.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelolah kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas yang di maksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan.

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan

memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.

Menurut Sardiman Selain pengelolaan kelas yang harus diperhatikan juga adalah aktivitas belajar siswa. sebab prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Pengelolaan kelas yang baik melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemui kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Ciri guru yang terampil dalam pengelolaan kelas yaitu mempertahankan kondisi kelas, pengaturan perabot kelas, sarana belajar, alat peraga, pajangan kelas, tempat duduk siswa, dan pengelompokan siswa, dan mengolah tingkah laku siswa dalam kelas merupakan usaha untuk menciptakan kondisi belajar yang baik agar pengajaran itu efektif dan efisien. Sedangkan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Model Gorontalo belum begitu memperhatikan ciri guru yang terampil dalam pengelolaan kelas, sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa menurun, pada hal masalah tentang pengelolaan kelas sangat penting guna kepentingan belajar anak didik.

Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Mengingat dalam proses belajar-mengajar,

terkadang banyak hal yang mengganggu aktivitas belajar siswa sehingga proses belajar – mengajar tidak efektif. Dari hasil pengamatan dilapangan, masalah yang sering timbul dalam proses belajar mengajar adalah pengelolaan kelas yang kurang baik. Sehingga aktivitas belajar siswa juga mengalami penurunan dan menjadi tidak atau kurang efektif. Fenomena ini dalam kenyataan juga masih ditemukan pada beberapa siswa, termasuk pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Model Gorontalo yang merupakan obyek lokasi penelitian.

Pengamatan selama penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas masih kurang baik, serta aktivitas belajar siswa kurang efektif. Pengelolaan kelas yang ada di madrasah Aliyah Negeri Model Gorontalo masih kurang baik, karena kurangnya perhatian guru yang terjadi didalam kelas, dan kurangnya saling ketergantungan serta kejujuran siswa dalam pembelajaran. Dari pengelolaan kelas tersebut yang masih kurang baik, sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Model Gorontalo kurang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam uraian ini penulis akan membahas suatu penelitian dengan menetapkan judul “ **Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri Model Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yaitu :

Guru kurang memberikan arahan tentang apa yang akan dilakukan dalam kelas, Guru seharusnya dapat memberikan bimbingan yang memadai kepada siswa tentang materi pembelajaran, Seharusnya guru dapat menerima dan mengarahkan perbedaan yang ada dalam individual siswa Guru kurang teliti dalam memberikan peluang bagi siswa untuk mengingat materi yang diajarkan, dan Guru kurang memberikan kebijakan terhadap siswa dalam pengambil keputusan penyelesaian tugas-tugas yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yakni “ Apakah Terdapat Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Model Gorontalo “

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengukur hubungan antara pengelolaan kelas dengan aktivitas belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memeberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teorits

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengelolaan kelas yang efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru.